

**KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* SISWA
YANG BERPERILAKU KONSUMTIF**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana bimbingan
dan konseling*

Dosen Pembimbing
Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.



Oleh,
ANISA AINUMIA MASRIDA
NIM. 16006111

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020

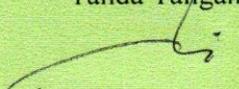
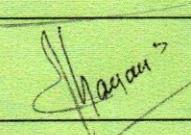
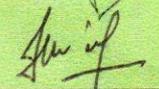
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kondisi *Psychological Well-Being* Siswa yang Berperilaku
Konsumtif
Nama : Anisa Ainumia Masrida
Nim/BP : 16006111/2016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Ifdil, S.HI, S.Pd, M.Pd., Ph.D., Kons	1. 
2. Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd., Kons	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

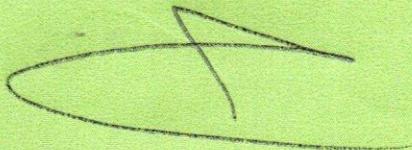
KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* SISWA YANG
BERPERILAKU KONSUMTIF

Nama : Anisa Ainumia Masrida
NIM/BP : 16006111/2016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

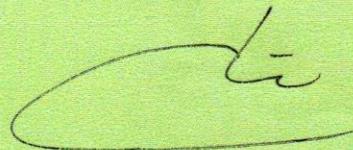
Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19760623 200501 2 002

Pembimbing Akademik



Ifdil, S.HI, S.Pd, M.Pd., Ph.D., Kons.
NIP.19620908 198602 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anisa Ainumia Masrida
NIM/BP : 16006111
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kondisi *Psychological Well-Being* Siswa yang Berperilaku Konsumtif

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar ke asliannya, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab sekalipun bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku, baik institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2020



Anisa Ainumia Masrida

Nim.16006111

ABSTRAK

Judul : *Psychological Well-Being* Siswa Yang Berperilaku Konsumtif
Nama : Anisa Ainumia Masrida
Pembimbing : Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons.

Terpenuhinya kebutuhan psikologis maupun kebutuhan fisik dapat membuat individu menjadi sejahtera. Dilihat dari tugas-tugas perkembangan, siswa diharapkan dapat mencapai tugas-tugas perkembangan dengan baik. Siswa yang mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik ia akan mampu bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, dan bersikap independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kondisi *Psychological Well-being* siswa yang berperilaku konsumtif di SMA Pembangunan Lab. UNP Padang. Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa yang terdaftar di SMA Pembangunan Lab. UNP Tahun Ajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berskala model *likert*.

Hasil penelitian mengungkapkan *psychological well-being* dengan rincian masing-masing sub variabel sebagai berikut: (1) aspek kemandirian yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu dapat mengendalikan dirinya sendiri, pada umumnya berada pada kategori sedang (64,15%); (2) aspek penguasaan terhadap lingkungan yaitu mampu berorientasi mengatur lingkungan pada umumnya berada pada kategori tinggi (60,38%); (3) aspek perkembangan pribadi yaitu menyadari potensi yang ada dalam diri pada umumnya berada pada kategori tinggi (50,9%); (4) aspek hubungan positif dengan orang lain yaitu mampu bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain, pada umumnya berada pada kategori tinggi (49,06%); (5) aspek tujuan hidup yaitu individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan misi dan arah hidup yang bermakna, pada umumnya berada pada kategori tinggi (35,85%); (6) aspek penerimaan diri yaitu individu yang mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif yang ada dalam dirinya, pada umumnya berada pada kategori tinggi (40,6%). Dari hasil temuan tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kondisi *psychological well-being* siswa yang berperilaku konsumtif berada pada kategori tinggi. idealnya untuk kategori *psychological well being* siswa tersebut termasuk dalam kategori yang sejahtera, namun yang jadi permasalahan disini adalah siswa merasa bahagia dengan sikap negatif (perilaku konsumtif) yang ia miliki. Dengan temuan penelitian tersebut, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa seperti, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Kata kunci: *Psychological, Psychological well-being*, siswa yang konsumtif

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kondisi *Psychological Well Being* Siswa yang Berperilaku Konsumtif”. Penulisan skripsi dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian pada siswa SMA Pembangunan Lab. UNP. Shalawat dan salam penulis doakan kehadiran Allah SWT semoga dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, dengan penyelesaian skripsi ini penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta, seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat bantuan secara moril dan materil untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada Bapak / Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling yang terhormat:

1. Bapak Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Ph.D., Kons. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. Dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd., Kons. Selaku kontributor yang memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. Selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak/Ibu Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
5. Bapak Ramadi selaku karyawan tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam urusan administrasi.
6. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Masril, Ibunda Helmida, S.Pd dan seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materi untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak kepala sekolah, majelis guru, pegawai dan siswa-siswi SMA Pembangunan Lab. UNP yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini. .
8. Para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh kakak dan abang senior mahasiswa BK FIP UNP, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2016, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, November 2020
Peneliti

Anisa Ainumia Masrida

16006111

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	11
1. <i>Psychological Well Being</i>	11
a. Pengertian <i>Psychological Well Being</i>	11
b. Aspek-aspek <i>Psychological Well Being</i>	13
c. Faktor-faktor <i>Psychological Well Being</i>	15
2. Perilaku Konsumtif	17
a. Pengertian Perilaku.....	17
b. Pengertian Perilaku Konsumtif	17
c. Karakteristik Perilaku Konsumtif.....	19
d. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif.....	19

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif	21
3. Kaitan Antara <i>Psychological wellbeing</i> dengan Perilaku Konsumtif	23
4. Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling	25
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Defenisi Operasional	38
D. Jenis Data dan Sumber Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Uji Validitas Instrumen.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.	45
H. Teknik Analisis Data.	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
Kepustakaan	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	36
Tabel 2. Kriteria (ciri-ciri) Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4. Alternatif Pilihan Jawaban.....	41
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	43
Tabel 6. Pengelompokkan Deskripsi Kriteria Hasil Penelitian.....	47
Tabel 7. Kemandirian	48
Tabel 8. Penguasaan Terhadap Lingkungan	49
Tabel 9. Perkembangan Pribadi	50
Tabel 10. Hubungan Positif Dengan Orang Lain	51
Tabel 11. Tujuan Hidup	51
Tabel 12. Penerimaan Diri	52
Tabel 13. Tabel <i>Psychological Well-Being</i> Keseluruhan	53

GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	69
Lampiran 2. Instrumen (Angket Awal).....	73
Lampiran 3. Hasil Angket Awal.....	79
Lampiran 4. Instrumen <i>Psychological Well Being</i>	84
Lampiran 5. Rekapitulasi Judge Angket.....	90
Lampiran 6. Tabulasi Hasil Uji Valid.....	96
Lampiran 7. Tabulasi Data Pengolahan Keseluruhan.....	106
Lampiran 8. Tabulasi Data Pengolahan Subvariabel.....	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Psychological well being (kesejahteraan psikologi) merupakan salah satu indikator kesejahteraan individu yang banyak digunakan untuk melihat pemenuhan individu terhadap kriteria fungsi psikologis positif (Noviawati, et al.2017). *Psychological well-being* adalah kondisi psikologis individu yang dapat menerima keadaan atau kondisi diri, baik dari sisi positif dan negatif serta dapat memaknai positif setiap kejadian atau peristiwa yang pernah dialami (Ryff & Keyes, 1995). Individu yang memiliki *psychological well-being* yang baik ditandai dengan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, dapat menentukan nasib sendiri dan mandiri, memiliki keterampilan dalam penguasaan lingkungan, memiliki tujuan hidup, serta berkembangnya kemampuan diri hal lain yang menjadi faktor penyebab rendahnya *psychological well-being* adalah kurang mampu menjaga hubungan baik dengan sesama keluarga ataupun lingkungan masyarakat (Ardila, et al. 2020).

Menurut Wells, Enggrid, (2010) kesejahteraan psikologis adalah istilah subyektif yang berarti berbeda bagi setiap orang, kesehatan psikologis, atau disebut kesehatan mental, adalah keadaan pikiran yang relatif di mana seseorang yang sehat dapat mengatasi dan menyesuaikan diri dengan tekanan berulang kehidupan sehari-hari dengan cara yang dapat

diterima. *Psychological well-being* dikembangkan berdasarkan konsep fungsi psikologi positif yang mencakup perspektif dari konsep *self actualization* dari Maslow dan *fully functioning person* dari Rogers, dan *formulation maturity* dari Allport dalam setiap perkembangan individu. Teori *psychological well-being* lahir dari pendekatan *eudamonic*, yang terdiri dari tiga konsep teori, yaitu aktualisasi diri, *fully functioning person*, dan *formulation maturity* yang diintegrasikan menjadi konsep *psychological well-being* multidimensi (Ryff & Singer, 2006). *Psychological well-being* merupakan suatu kondisi individu yang memiliki kemampuan dalam menentukan keputusan hidupnya secara mandiri, mampu menguasai lingkungan secara efektif, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menentukan dan menjalankan arah dan tujuan hidup, mampu menerima diri secara positif, dan mengembangkan potensinya secara kontiniu dari waktu ke waktu (Ryff, 1989). Salah satu bentuk *well being* yang relevan dengan tahap perkembangan remaja adalah *psychological well being* (kesejahteraan psikologi).

Masa remaja merupakan masa untuk mencari jati diri karena pada masa itu remaja berada pada saat transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, pada masa transisi itu ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui dan dikuasai oleh remaja (Solita, Syahniar, & Nurfarhanah, 2012). Masa remaja dimulai sekitar usia 10 sampai 11 tahun dan berakhir pada rentangan usia 18 sampai 22 tahun. Individu yang tergolong remaja cenderung berada dalam keadaan labil dan memiliki sifat emosional hal ini

dikarenakan individu itu mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung cepat (Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017). Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja. Apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, bahkan dapat menjurus pada berbagai tindakan kenakalan remaja dan kriminal (Latifa & DwiAstuti, 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 pasal (1), pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, yang terbentuk dari Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Mengengah Kejuruan, dan Madrasah Aliah Kejuruan.

SMA merupakan peran merak sebagai generasi penerus yang akan menentukan kemajuan dan kemampuan Indonesia untuk bersaing dengan negara lain dalam segala bidang, baik ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan lain-lain. Salah satu bentuk perilaku yang sering terjadi dikalangan siswa dalam mengikuti kemajuan era globalisasi adalah perilaku konsumtif.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Gunarsa (2008) menyatakan bahwa modernitas pada era globalisasi mendorong manusia untuk berupaya mendapatkan keadaan-keadaan yang menyenangkan dan selalu ingin menikmati kemewahan serta orang akan berlomba-lomba untuk mengikuti arus dengan memasuki tempat-tempat liburan, memakai mobil mewah, alat-alat elektronik dan sebagainya. Semua itu menunjukkan kecenderungan masyarakat atau remaja pada pola sikap hidup konsumtif yang mengejar

kesenangan dan kenikmatan. Menurut Gumulya & Widiastuti (2013) perilaku konsumtif sebagai tindakan dalam membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan akan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan. Gaya hidup konsumtif harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai dan dengan kesejahteraan psikologis yang sehat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardila, et al., (2020) tentang Tingkat Psychological Well Being Keluarga Miskin Kota Padang, didapatkan hasil bahwa *psychological well-being* keluarga miskin Kota Padang sebagian besar berada pada kategori sedang, sebagian lagi berada pada kategori rendah dan ada yang berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing aspek dari *psychological well-being* yang mewakili keenam aspek *psychological well-being*. Item yang rendah tersebut menjadi penyebab rendahnya *psychological well-being*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Irma, (2018) tentang Konsep Psychological Well Being dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling didapatkan hasil bahwa peningkatan *psychological well-being* pada siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi upaya membantu siswa mengembangkan potensinya tanpa mengalami hambatan dalam pencapaian tugas perkembangannya dengan mempertimbangkan tingkat kesejahteraan psikologis siswa.

Hasil penelitian Wikanestri & Prabowo, (2015) tentang *Psychological Well Being* pada Perilaku Wirausaha didapatkan hasil bahwa tingkat

psychological well being pada wirausahawan dengan kategori rendah berjumlah 52 orang dengan persentase 37% sedangkan *psychological well being* pada wirausahawaan dengan kategori tinggi berjumlah 90 orang dengan persentase 63%.

Selanjutnya, hasil penelitian Prabowo, (2016) tentang Kesejahteraan Psikologi Remaja di Sekolah didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut memiliki kesejahteraan psikologi pada kategori sedang dengan persentase 76%, sisanya tergolong dalam kategori tinggi dan rendah. Terdapat 13% siswa memiliki kesejahteraan psikologi pada kategori tinggi dan 11% siswa memiliki kesejahteraan psikologi pada kategori rendah. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa secara umum kesejahteraan psikologi remaja di sekolah (SMK Muhammadiyah) berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti remaja di SMK Muhammadiyah cukup mampu dalam penerimaan diri, menjalani hubungan yang interpersonal dengan orang lain, mampu bersikap *autonomy* (kemandirian), mampu mengendalikan aktivitas eksternal yang berada dilingkungannya, mampu menentukan tujuan hidup dan mampu memandang diri sebagai individu yang selalu tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan Praktek Lapangan bimbingan Konseling Sekolah (PLBKS) yang penulis lakukan dari bulan Agustus-November 2019 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, ditemukan adanya siswa yang berperilaku konsumtif misalnya dalam pembelian barang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, hal ini dilakukan karena ingin diakui oleh lingkungan. Pembelian barang sering dilakukan secara berlebihan dan tidak

wajar (*impulsif*). Perilaku konsumtif tanpa disadari sudah menjadi budaya, dan menjadi penyakit sosial yang berpotensi menciptakan masyarakat yang individualis dan materialistis bahkan mengarah ke hedonisme.

Berdasarkan hasil kegiatan konseling kelompok yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa di SMA Pembangunan Lab UNP, pada pertemuan ini siswa ingin membahas mengenai perilaku konsumtif, adapun ciri-ciri dari perilaku konsumtif yaitu remaja sangat mudah terpengaruh oleh rajuan penjual dan mudah terbujuik iklan serta tidak mau berfikir untuk hemat, berdasarkan ciri-ciri perilaku konsumtif diatas, didapatkan bahwa yang mana 5 dari 8 orang siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok, siswa tersebut memiliki perilaku konsumtif. Siswa yang memiliki perilaku konsumtif mengatakan bahwa ia sering mengkonsumsi barang-barang yang belum ia butuhkan saat itu, awalnya dia hanya memenuhi kebutuhan yang dianggap perlu, namun lama-kelamaan sifat konsumtif semakin besar sehingga individu cenderung membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Keinginan yang besarlah yang membuat mereka sulit menahan dalam membelanjakan uang yang dimiliki, terlebih lagi pada momen-momen khusus yang terjadi disepanjang tahun yang mendorong setiap individu untuk bertindak (berperilaku) konsumtif.

Berdasarkan angket pendahuluan (awal) yang peneliti sebarakan kepada siswa SMA Pembangunan LAB UNP yang berjumlah 530 orang melalui aplikasi *google form* pada tanggal 9 sampai 14 September 2020. Peneliti mendapatkan hasil bahwa 106 siswa yang ada di SMA Pembangunan LAB

UNP memiliki perilaku konsumtif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Kondisi *Psychological Well-Being* Siswa Yang Berperilaku Konsumtif”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, diidentifikasi *psychological well being* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak mampu dalam aspek kemandirian.
2. Adanya siswa yang tidak mampu dalam aspek penguasaan terhadap lingkungan.
3. Adanya siswa yang tidak mampu dalam aspek perkembangan pribadi
4. Adanya siswa yang tidak mampu dalam aspek hubungan positif dengan orang lain.
5. Adanya siswa yang tidak mampu dalam aspek tujuan hidup.
6. Adanya siswa yang tidak mampu dalam aspek penerimaan diri.
7. Adanya siswa yang membeli sesuatu barang hanya didasari oleh hasrat dan keinginan.
8. Adanya siswa yang membeli sesuatu barang semata-mata untuk mencari kesenangan.
9. Adanya siswa yang menghambur-hamburkan uang tanpa disadari dengan kebutuhan yang jelas.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana *Psychological well-being* siswa yang konsumtif pada aspek *Autonomy* (kemandirian),

enviromtmental matery (penguasaan terhadap lingkungan), *personal growth* (perkembangan pribadi), *positif relation with others* (hubungan positif dengan orang lain), *purpose in life* (tujuan hidup), *self acceptance* (penerimaan diri).

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan luasan cakupan identifikasi rumusan masalah, peneliti mempersempit cakupan penelitian tersebut melalui rumusan masalah menjadi “*Psychological Well-Being* siswa yang berperilaku konsumtif” mencakup:

1. Bagaimana kondisi *Psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Autonomy* (kemandirian).
2. Bagaimana kondisi *Psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Enviromtmental matery* (penguasaan terhadap lingkungan).
3. Bagaimana kondisi *Psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Personal growth* (perkembangan pribadi).
4. Bagaimana kondisi *Psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Positif relation with others* (hubungan positif dengan orang lain).
5. Bagaimana kondisi *Psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Purpose in life* (tujuan hidup).
6. Bagaimana kondisi *Psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Self acceptance* (penerimaan diri).

E. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar yang diyakini kebenarannya disebut sebagai asumsi. Asumsi penulis dalam penelitian ini, yaitu setiap siswa memiliki *psychological well being* yang berbeda-beda dan perilaku konsumtif setiap individu juga berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi *psychological well being* siswa yang berperilaku konsumtif berdasarkan aspek *Autonomy* (kemandirian).
2. Mendeskripsikan kondisi *psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Environtmental matery* (penguasaan terhadap lingkungan).
3. Mendeskripsikan kondisi *psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Personal growth* (perkembangan pribadi).
4. Mendeskripsikan *psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Positif relation with others* (hubungan positif dengan orang lain).
5. Mendeskripsikan *psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Purpose in life* (tujuan hidup).
6. Mendeskripsikan *psychological well being* siswa berdasarkan aspek *Self acceptance* (penerimaan diri).

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kondisi *psychological well being* siswa yang berperilaku konsumtif, serta penelitian ini juga memberikan referensi bagi

perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya dalam memberikan pelayanan konseling terkait dengan perilaku konsumtif yang dialami oleh siswa (remaja).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai calon guru BK penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman, wawasan, serta pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah dan penelitian ini juga sebagai acuan dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia pendidikan.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memahami dan memperoleh pengetahuan mengenai gambaran *psychological well being* pada remaja yang sesungguhnya.
- c. Bagi guru BK, sebagai masukan bagi guru BK untuk dapat membuat program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan kondisi *psychological well being* siswa yang berperilaku konsumtif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *psychological well being* pada remaja yang berperilaku konsumtif.